

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif di mana menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong bahwa pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>1</sup>

Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit. Definisi ini lebih melihat perspektif emik dalam penelitian yaitu memandang suatu upaya membangun pandangan subjek penelitian yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis untuk mengamati tentang Kreativitas Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Perencanaan Karir Siswa Di SMA Negeri 1 Pademawu.

Adapun jenis penelitian, peneliti menggunakan jenis penelitian fenomenologis disebut juga dengan paradigma fenomenologis yang mengharuskan meneliti dilatar yang alamiah, maka paradigma ini disebut juga dengan paradigma alamiah.

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 4.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Dengan melakukan observasi peneliti mengetahui dan memahami gambaran yang utuh tentang objek penelitian. Untuk penelitian kualitatif kehadiran peneliti mutlak diperlukan untuk memperoleh informasi atau seperangkat data yang dibutuhkan peneliti sesuai dengan tujuan peneliti. Pada tahap penelitian awal di SMA Negeri 1 Pademawu, peneliti mendatangi kepala sekolah SMA Negeri 1 Pademawu untuk meminta izin meneliti tentang Kreativitas Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Perencanaan Karir Siswa Di SMA Negeri 1 Pademawu, selanjutnya mengumpulkan data sesuai dengan waktu senggang subyek penelitian.

## **C. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian bertempat di SMA Negeri 1 Pademawu, salah satu hal yang menjadi pertimbangan dikarenakan tempat ini merupakan tempat peneliti menemukan suatu masalah yang berhubungan dengan karirnya sehingga peneliti mempunyai inisiatif untuk meneliti di lokasi tersebut.

## **D. Sumber Data**

Menurut Lofland sebagaimana dikutip oleh Basrowi bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu, pada bagian ini jenis data dibagi ke dalam kata-kata, tindakan, sumber data tertulis, dan foto.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 169.

Dalam penelitian ini jenis datanya berupa pernyataan-pernyataan yang disampaikan oleh subjek sesuai dengan seperangkat pertanyaan yang dikemukakan peneliti dengan merujuk pada penelitian yang ada sebagai pedoman.

Jadi sumber data dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Data tersebut dirumuskan dalam bentuk transkrip wawancara dan catatan, pengamatan lapangan, serta dokumen.

Kepala sekolah sebagai subjek penelitian dengan alasan bahwa kepala sekolah adalah orang yang memegang peranan penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan yang banyak mengetahui terhadap persoalan. Guru BK dijadikan subjek penelitian karena guru merupakan orang yang paling banyak bergelut dalam penelitian. Sedangkan peserta didik dipilih menjadi subjek penelitian karena mereka merupakan akibat dari upaya tersebut.

#### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, untuk mencari data dengan berinteraksi secara simbolik dengan subjek yang diteliti.<sup>3</sup> Mengingat pentingnya pengumpulan data dalam penelitian, maka peneliti dituntut untuk mampu menentukan metode pengumpulan data yang tepat dalam proses penelitian yang akan berlangsung.

Untuk menjawab permasalahan penelitian, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi (jelas apa objeknya, tempatnya) atau dokumentasi, sambil mencatat, merekam suara atau gambar (foto).<sup>4</sup> Oleh sebab itu, untuk proses

---

<sup>3</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 163.

<sup>4</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: UMM Press, 2010), hlm. 96.

pengumpulan data dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Observasi (Pengamatan)

Observasi Menurut Kartono sebagaimana yang dikutip oleh Imam Gunawan adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap studi yang disengaja dalam suatu fenomena dan gejala-gejala dalam objek penelitian.

Observasi dilakukan peneliti untuk melihat yang ada di lapangan sehingga dengan observasi peneliti dapat mengumpulkan data yaitu secara mekanis dan dapat memperoleh data yang maksimal sesuai yang diinginkan oleh peneliti.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian dengan pelaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi observasi partisipan dan observasi non partisipan.

##### a. Observasi Partisipan

Dalam observasi ini, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan penelitian observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sambil mengetahui pada tingkat makna setiap perilaku yang nampak.

##### b. Observasi Non Partisipan

Peneliti dalam observasi non partisipan ini tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang diamati dan hanya sebagai pengamatan dependen.

Dalam hal ini peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang perilaku orang-orang yang diteliti. Pengumpulan data dengan observasi non partisipan ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam, tidak sampai pada tingkat makna. Makna adalah nilai-nilai dibalik perilaku yang tampak, yang terucap dan yang tertulis.<sup>5</sup>

Adapun jenis observasi yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah observasi non partisipan dimana peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang di amati dan hanya sebagai pengamatan dependen.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (peneliti) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (yang diteliti) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>6</sup>

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon.

Wawancara terstruktur digunakan karena informasi yang akan diperlukan penelitian sudah pasti. Proses wawancara terstruktur dilakukan dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada informan.<sup>7</sup>

Sedangkan Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara memiliki kelonggaran dalam banyak hal termasuk dalam hal pedoman wawancara.

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 145.

<sup>6</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 127.

<sup>7</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 162.

Wawancara tidak terstruktur lebih tepat digunakan pada konteks wawancara santai dengan tujuan yang tidak terlalu fokus.

Pedoman wawancara yang banyak digunakan adalah bentuk “*semi structured*”.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur “*semi structured*” yang merupakan gabungan antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam hal ini peneliti diberikan kebebasan sebeb-bebasnya dalam bertanya dan memiliki kebebasan dalam mengatur alur dan setting wawancara.<sup>8</sup>

Dalam wawancara ini informan yang akan dimintai keterangan adalah kepala sekolah, guru BK, dan peserta didik SMA Negeri 1 Pademawu.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pencarian data mengenai hal-hal yang berupa catatan transkrip, buku-buku yang relevan, surat kabar, laporan, dan foto.<sup>9</sup>

#### a) Dokumen Resmi

Dokumen resmi terbagi atas dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri. Termasuk didalamnya risalah atau laporan rapat, keputusan pemimpin kantor dan semacamnya. Dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan

---

<sup>8</sup>Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013) hlm. 66 dan 69.

<sup>9</sup> Buna'I, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Pamekasan: STAIN Pamekasan Press, 2006), hlm 107.

oleh suatu lembaga sosial, misalnya majalah, buletin, pernyataan, dan berita yang disiarkan kepada media massa.<sup>10</sup>

## **F. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>11</sup>

Analisis dalam penelitian ini yang juga dilakukan dalam penelitian skripsi adalah non statistik. Data yang dikumpulkan terdapat dalam transkrip wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.

Adapun analisis data dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data ini sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.<sup>12</sup> Adapun tahap-tahap dalam reduksi data ini adalah:

---

<sup>10</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 217-219.

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 248.

<sup>12</sup>M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 307.

a. *Cheeking* (Pengecekan)

Pada langkah ini, peneliti harus mengecek lagi lengkap tidaknya data penelitian, memilih dan menyeleksi data, sehingga hanya yang relevan saja yang digunakan dalam analisis. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain:

1. Meneliti lagi lengkap tidaknya identitas subyek yang diperlukan dalam analisis data. Misalnya: nomor urut, jenis kelamin, kelas, asal daerah, pekerjaan dan sebagainya.
2. Meneliti lengkap tidaknya data yaitu apakah instrumen-instrumen data sudah secara lengkap diisi, jumlah lembarannya tidak ada yang lepas atau sobek, dan sebagainya.

Hasil checking ini berupa pembetulan kesalahan, kembali lagi ke lapangan, atau mengedrop lagi item yang tidak dapat dibetulkan.

b. *Editing Data* (Pengeditan Data)

Data yang telah diteliti lengkap tidanya, perlu diedit yaitu dibaca sekali lagi dan diperbaiki, bila masih ada yang kurang jelas atau meragukan. Kegiatan ini betul betul menuntut kejujuran intelektual (*intellectual honesty*) dari peneneliti, yakni peneliti tidak boleh mengganti jawaban, angka, atau apapun dengan maksud agar data tersebut sesuai dengan konsisten dengan rencana risetnya.

c. *Codding* (Pemberian Kode)

Coding data yaitu mengubah data menjadi kode-kode yang dapat dimanipulasi sesuai dengan prosedur analisis statistik tertentu. Oleh karena itu, pemebrian kode pada jawaban-jawaban sangat penting untuk memudahkan proses analisis data. Kode apa yang akan digunakan, tergantung kepada kesukaan peneliti, bisa kode angka atau huruf, pada umumnya orang lebih menyukai kode



angka. Untuk pelaksanaan coding ini, peneliti harus membuat pedoman coding yang disebut *coding guide* atau *coding book* yaitu memberi petunjuk atau arti masing-masing kode dan di kolom mana kode itu di rekam.<sup>13</sup>

Adapun kode yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1) Kode Metode

W: Wawancara (W/Fs1/In1/Tp1/Tgl-Bln-Thn)

O: Observasi (O/T1/Tgl-Bln-Thn)

D: Dokumentasi (D/T1/Tgl-Bln-Thn)

2) Kode Fokus

Fs1: Fokus 1

Fs2: Fokus 2

Fs3: Fokus 3

3) Kode Informan

In1: Informan 1 : Guru

In2: Informasi 2 : Peserta Didik

In3: Informasi 3 : Kepala Sekolah

4) Kode Tempat

Tp1: Tempat 1 : Ruang Guru

Tp2: Tempat 2 : Ruang Kelas

Tp3: Tempat 3 : Ruang Kepala Sekolah

5) Kode Waktu

Tgl : Tanggal

Bln : Bulan

---

<sup>13</sup> Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm 124-125

Thn: Tahun

## 2. Display Data (Penyajian Data)

Setelah selesai melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dengan melakukan penyajian data maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan lebih mudah di pahami. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa di lakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut.

## 3. Penarikan kesimpulan (*Verification*)

Adapun langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan bersifat tentative, dan hal itu akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya namun. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap

sehingga yang diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif.<sup>14</sup>

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk dapat mengecek keabsahan temuan dari data-data yang diperoleh di lapangan, maka peneliti mengecek temuan dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

#### **1. Perpanjangan Keikutsertaan**

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan pada latar penelitian sehingga akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

Keikutsertaan peneliti dalam pengumpulan data bukan hanya dalam waktu singkat akan tetap hampir setiap hari datang kelokasi untuk mendapatkan data. Karena dengan tersebut penelitian akan memungkinkan tingkat kepercayaan data yang dikumpulkan.

#### **2. Ketekunan Pengamatan**

Ketekunan pengamatan bermaksud menukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang di cari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersbut secara rinci.

Dalam hal ini peneliti melakukan interview dengan pihak-pihak terkait seperti guru BK, kepala sekolah dan siswa. Selain itu peneliti juga melakukan observasi di lingkungan sekolah seperti di dalam sekolah, ruang BK dan ruang guru.

---

<sup>14</sup> Sugiyono. *Metodologi Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm 434 dan 438.

### 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik memperoleh keabsahan data dengan menggunakan sumber, metode, peneliti dan teori.<sup>15</sup> Adapun triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data. Dengan demikian, triangulasi sumber berarti membandingkan (mengecek ulang) informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian.

Triangulasi peneliti adalah menggunakan lebih dari satu peneliti dalam mengadakan observasi dan wawancara. Sedangkan triangulasi teoritik berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Dengan demikian teknik yang dipakai peneliti adalah triangulasi dengan teknik melalui nara sumber yaitu kepala sekolah, guru dan siswa serta teknik metode wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>16</sup>

### **H. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian yang ditempuh oleh peneliti adalah dengan cara mengkategorikan kedalam tiga tahapan yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.<sup>17</sup>

#### a. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini terdiri dari kegiatan penyusunan ataupun merancang dalam rencana penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki

---

<sup>15</sup> Buna'I, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hlm. 112-116.

<sup>16</sup> Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 219-221.

<sup>17</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 127.

dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, menjaga etika penelitian.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini dapat dilakukan oleh peneliti yang terdiri dari memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan penelitian, dan mengamati sambil mengumpulkan data.

c. Tahap Analisis Data

Dalam tahap ini peneliti menelaah segala data yang telah diperoleh melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara. Mengelola data dapat dilakukan dengan efisien, dalam tahap penelitian ini peneliti menggunakan langkah-langkah *pertama*, membuat catatan lapangan maksud dari langkah ini adalah peneliti mencatat, merekam, memotret apa yang ada di lapangan. *Kedua*, membuat catatan penelitian, dalam langkah ini peneliti menulis kembali semua yang diperoleh dari langkah pertama. *Ketiga*, mengelompokan data yang sejenis.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm 84-91.